

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap pembelajaran selalu memaparkan hasil yang diperoleh, yang bertujuan menginformasikan kepada siswa yang bersangkutan tentang tingkat keberhasilannya selama mengikuti pembelajaran. Penilaian yang diberikan dapat berupa angka, huruf ataupun kalimat yang menjelaskan tingkat keberhasilan belajar setiap siswa. Selain itu, hasil tersebut juga menginformasikan kepada guru tentang pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan (Rusman, 2015:67).

Begitu juga dalam pembelajaran Akuntansi Keuangan khususnya pada materi kewajiban dan utang lancar, nilai yang diperoleh siswa dapat dijadikan acuan untuk menginformasikan sejauhmana siswa berhasil dalam pembelajaran di dalam kelas. Apabila siswa mampu memperoleh nilai yang baik atau tinggi maka siswa tersebut dapat dinyatakan mengalami ketuntasan belajar. Begitu juga sebaliknya, siswa yang memperoleh nilai yang rendah maka dinyatakan siswa tersebut tidak mengalami ketuntasan belajar.

Ketidaktuntasan hasil belajar siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran masih sering ditemukan dan turut pula menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan. Tinggi atau rendahnya tingkat ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran disebabkan adanya berbagai faktor yang turut mempengaruhinya, salah satunya yaitu faktor perilaku belajar.

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan

tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Sebenarnya belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran, namun hasil belajar akan tampak jelas dari suatu aktivitas pembelajaran.

Menurut Annurrahman (dalam Harun, 2018:72) “Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu perilaku belajarnya. Siswa yang mempunyai perilaku belajar yang rendah maka akan mengakibatkan rendah pula keberhasilan belajar siswa tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila siswa mempunyai perilaku belajar yang baik dapat dipastikan akan memperoleh hasil belajar yang baik pula.”

Secara umum perilaku belajar dapat didefinisikan sebagai tingkah laku siswa dalam kegiatan belajar (Tohirin, 2011:80). Sebagai objek dari pembelajaran maka pada hakikatnya seorang siswa harus memiliki perilaku belajar yang baik agar terjadi perubahan baru yang memberikan pengalaman dan pemahaman baru.

Hal ini dikarenakan tujuan pembelajaran pada dasarnya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, aspek efektif maupun pada aspek psikomotorik pada diri siswa (Susanto, 2013:12).

Akan tetapi tidak jarang, ditemukan adanya perilaku siswa yang kurang bahkan tidak baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran belum mendapatkan hasil yang diharapkan, baik bagi dunia pendidikan secara umum maupun bagi pihak sekolah, pihak guru dan juga bagi siswa yang bersangkutan secara khusus.

Kondisi ini turut pula terjadi pada siswa SMK Swasta Jambi Medan Kelas XI Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan materi kewajiban dan utang lancar yang di alami siswa selama pelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi kewajiban dan utang lancar khususnya dalam perhitungan dan membuat penjumlahan mengenai materi kewajiban dan utang lancar tersebut yang dianggap siswa sulit untuk dipahami. Dari pengamatan awal dan informasi yang di dapat peneliti dari guru mata pelajaran akuntansi keuangan, terlihat beberapa kebiasaan siswa yang kurang optimal dalam pembelajaran, seperti tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, tidak menyimak pemaparan yang sedang disampaikan guru, tidak mencatat materi yang disampaikan guru, kurangnya persiapan membaca materi kewajiban dan utang lancar sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Siswa juga terlihat melakukan aktifitas lain, seperti main handphone, menulis atau menggambar sesuatu di kertas yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran, bahkan terdapat juga siswa yang terlihat tidur di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar.

Hasil wawancara awal dengan Guru Bidang Studi Akuntansi Keuangan pada materi kewajiban dan utang lancar di SMK Swasta Jambi Medan, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai hasil ulangan harian siswa sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan materi Kewajiban dan Utang Lancar Kelas XI SMK Swasta Jambi Medan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Tinggi		Nilai Rendah	
			Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	XI Akuntansi 1	29	11	38	18	62
2	XI Akuntansi 2	22	9	41	13	59
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>20</b>	<b>39</b>	<b>31</b>	<b>61</b>

Sumber : Guru Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan

Tabel di atas menunjukkan hasil perolehan nilai ulangan harian siswa kelas XI Akuntansi 1 dan juga kelas XI Akuntansi 2. Pada siswa kelas XI Akuntansi 1, diketahui ada 11 siswa yang mencapai nilai tuntas dengan persentase sebesar 38%, sedangkan 18 siswa tidak mencapai tuntas atau rendah dengan persentase sebesar 62%. Sedangkan pada siswa kelas XI Akuntansi 2, terdapat 9 siswa yang memperoleh nilai tuntas atau tinggi dengan persentase sebesar 41% sedangkan yang memperoleh nilai rendah berjumlah 13 siswa dengan persentase sebesar 59%. Dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa hanya mencapai 39% pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan materi kewajiban dan utang lancar. Artinya terdapat 61% siswa yang masih memiliki nilai rendah. Hal ini tentunya menunjukkan tingkat keberhasilan siswa masih rendah dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Akuntansi Keuangan pada materi kewajiban dan utang lancar.

Hasil penelitian Zahera (2019), menunjukkan bahwa perilaku belajar siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajarnya, dengan kontribusi pengaruh sebesar 32,8% ( $R^2 = 0,328$ ). Senada dengan hasil penelitian Agustin (2019), juga membuktikan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh perilaku belajarnya, dengan kontribusi pengaruh sebesar 12,2%.

Kedua penelitian tersebut di atas, memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini, tetapi pada sisi lain tentunya juga memiliki perbedaan. Persamaannya terletak pada fokus kajian yang sama membahas perilaku belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mendapatkan gambaran utuh sekaligus untuk menganalisis keterkaitan perilaku belajar siswa terhadap hasil belajarnya maka peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sebelum melakukan penelitian, tentunya perlu menentukan identifikasi masalah terlebih dahulu, agar penelitian yang akan dilakukan memiliki kesesuaian dengan permasalahan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan gambaran latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Terdapat beberapa siswa tidak memperhatikan apa yang dikemukakan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung, mereka melakukan aktifitas yang tidak memiliki hubungan dengan kegiatan pembelajaran.
2. Terdapat beberapa siswa datang terlambat ke sekolah.
3. Masih banyak siswa yang memiliki nilai rendah sehingga mengalami ketidaktuntasan belajar pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan materi kewajiban dan utang lancar.

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk mencegah pembahasan menjadi luas dan tidak relevan, peneliti membatasi fokus kajian pada penelitian ini. Adapun yang menjadi batas dalam penelitian ini yaitu:

1. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan perilaku belajar yaitu segala sikap dan tingkah laku siswa dalam suatu proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil nilai mata pelajaran Akuntansi Keuangan yang diperoleh siswa saat Ulangan Harian.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas maka peneliti menetapkan rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh antara perilaku belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan Tahun Ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi siswa Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian teoritis yang dapat memberikan kontribusi bagi dunia akademis serta memperkaya pengetahuan terkait perilaku belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan wawasannya tentang pentingnya perilaku belajar siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal.

#### b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan usaha belajar yang lebih efektif dalam meningkatkan perilaku belajar siswa yang lebih baik lagi dalam mengikuti pembelajaran.

#### c. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi sekaligus bahan evaluasi dalam menggali keterkaitan dan pentingnya perilaku belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

#### d. Bagi peneliti

Sebagai sumber pengetahuan yang memberikan pemahaman dan wawasan peneliti tentang fokus kajian yang diteliti terkait perilaku belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat mengembangkan fokus kajian yang diteliti terkait dengan perilaku belajar dan juga hasil belajar siswa.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY